JURNAL MULTIDISIPLIN MADANI
(MUDIMA)

Volume 2, No 8, August (2022) | DOI: https://doi.org/10.55927/mudima.v2i8.864 | Page: 3362-3367

Tinjauan Teologis Keilahian Yesus Terhadap Pertumbuhan Iman Orang Percaya Berdasarkan Kolose 1:15-23

Weni Lolinga
Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi
Corresponding Author: Weni Lolinga weniherlinlolinga@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Keilahian Yesus Kristus; Pertumbuhan Iman, orang percaya, Kolose 1:15-23.

Received : 5 August
Revised : 7 August
Accepted : 28 August

©2022The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

ABSTRAK

Dalam penulisan ini, tujuan penelitian adalah meninjau secara teologis Keilahian Yesus terhadap pertumbuhan Iman orang-orang percaya berdasarkan Kolose 1:15-23, dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif dan eksegesis, serta mengumpulkan data dari Alkitab, Jurnal dan buku, serta dokumen yang membahas dan mempunyai hubungan dengan topik bahasan. Muncul di masa kini sejumlah pengajaran yang salah tentang pribadi Yesus Kristus sehingga berpotensi menyesatkan orang-orang percaya termasuk hamba Tuhan sekalipun. Hasilnya, pemahaman yang benar tentang Keilahian Yesus menghasilkan pertumbuhan Iman bagi orang-orang percaya.

PENDAHULUAN

Perjalanan hidup dalam dunia yang semakin jahat ini, tidaklah mudah. Maka dibutuhkan iman yang bertumbuh sampai mencapai kedewasaan penuh. Karena beriman kepada Yesus Kristus sebagai Allah yang sejati bukan saja sebagai tindakan sesaat ketika menghadapi persoalan, tetapi berkesinambungan yang harus bertumbuh dan dikuatkan. Pengenalan terhadap pribadi Allah adalah sangat mempengaruhi kehidupan manusia pada umumnya. (A.W. Tozer, 1961) dalam bukunya berjudul "Mengenal Yang Maha Kudus" menyatakan: "tidak perlu diragukan bahwa pemikiran yang paling hebat dan luar biasa ialah tentang Allah dan perkataan yang berarti dalam bahasa ialah kata untuk menyatakan Allah.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan eksegesis ayat-ayat Alkitab untuk meninjau secara teologis tentang Keilahian Yesus Kristus terhadap ajaranajaran sesat yang berusaha untuk menghambat pertumbuhan Iman orang percaya di zaman sekarang ini. Supaya mencapai tujuan yang telah disampaikan di atas, penulis meninjau data literarur dan mengunakan library research dengan teknik pengumpulan data Jurnal dan buku, serta dokumen yang membahas dan mempunyai hubungan dengan topik bahasan. (Ditha Prasanti, 2018) mengutip Sugiyono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala atau peristiwa secara sistematis dan objektif, lebih tepatnya mencari masalah dan mendapatkan jawaban sesuai fakta yang akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kitab Kolose 1:15-23 merupakan salah satu bagian Alkitab yang sering dipakai oleh pengajar-pengajar sesat sebagai senjata yang paling ampuh, dan terkenal kata dalam menyesatkan sekarang ini untuk penolakan akan Keilahian Yesus Kristus.

Peristiwa ini, bagi umat Kristen bukanlah sesuatu yang baru terjadi melainkan sudah ada sejak zaman gereja mula-mula di mana pernah terdapat penentangan yang kuat akan keilahian dan kemanusiaan Kristus, bahkan kebangkitan-Nya pun menjadi cerita yang dipalsukan sehingga dapat juga menyesatkan orang-orang pada zaman itu, dan mungkin juga menjadi penyebab beberapa orang-orang percaya pada zaman itu menjadi goyah. Kelompok Ebionitisme yang memiliki kesamaan dengan paham Adopsionisme, mereka berpendapat bahwa Yesus hanya sebagai anak yusuf, tidak lebih dari manusia biasa lainnya sehinggan Yesus tidaklah Ilahi (Welly Pendensolang, 2009).

Di sisi lain Saksisaksi Yehuwa juga memberikan pendapat mengenai pribadi Yesus Kristus dengan konsep yang salah dan sangat keliru. Hal ini sangat penting untuk diketahui oleh orang-orang percaya, karena pergerakan dari kelompok ini masih aktif sampai sekarang ini. Pergerakan mereka adalah untuk mengajak orang-orang tidak percaya, termasuk juga dengan orang-orang yang percaya. Mereka dipercaya Yesus sebagai Kristus, dan juga merupakan satu-satunya Putra tunggal Allah yang paling utama diciptakan dari pada ciptaanya yang lain. Dan sebelum Yesus dikandung dan dilahirkan oleh Maria sebagai manusia, Yesus hidup di surga dan menyembah BapaNya sebagai Allah Allah yang benar, dan Yesus sendiri tidak pernah mengklaim diri-Nya adalah Allah atau sama dengan Allah (Herlianto, 2004).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal penting mengenai pokok pengajaran dalam memahami pribadi Yesus, yaitu; pertama, mereka percaya bahwa Yesus sebagai Kristus. Kedua, Yesus bukanlah Allah, melainkan ciptaan Allah yang pertama seperti pandangan kelompok Saksi-saksi Yehuwa dan Yesus selama hidup di dalam dunia, hanya saja kemanusiaan Yesus tanpa dosa. Ketiga, sebelum Yesus dilahirkan di dunia ini, Ia sudah tinggal disurga dengan nama Mikhael atau Logos dan merupakan "permulaan penciptaan oleh Allah".

Pengajaran yang mengatakan bahwa Yesus sebagai Kristus adalah benar. Karena memang Yesus adalah Kristus atau Mesias seperti pengakuan Petrus yang tercatat di dalam Injil Matius 16:16, "Simon Petrus memberi jawaban yang iman yang sangat luar biasa: 'Yesus adalah Mesias, Anak Allah yang hidup!'" Tetapi untuk pernyataan yang kedua dan ketiga tidaklah benar. Karena Yesus bukanlah ciptaan Allah, melainkan pencipta langit dan bumi sebagai Allah yang sejati dan keberadaan Yesus sebelum lahir ke dunia bukanlah dengan nama Mikhael atau Logos, melainkan keberadaan Yesus pra-manusia adalah keberadaan yang kekal karena Yesus Kristus memiliki sifat Ilahi seperti yang dituliskan oleh Yohanes dalam Injil Yohanes 8:58 yang berkata, "Yesus berkata kepada orang Yahudi: bahwa sebelum Abraham di kandung dan dilahirkan ke dunia ini, Yesus sudah ada terlebih dahulu di dalam kekalan (Nicolas, 2021).

Berkenaan dengan penyangkalan dan serangan akan Keilahian Yesus Kristus dari beberapa teori diatas yang sudah sangat luas penyebarannya, untuk lebih memahami dan mengerti akan Keilahian Yesus Kristus berdasarkan Kolose 1:15-23 yang sering menjadi sorotan dan juga menjadi bahan perdebatan dari kalangan-kalangan tertentu, yang berusaha menolak dan menjatuhkan Kristus dari jabatan-Nya sebagai Allah yang sejati dengan mengklaim bahwa Yesus Kristus sebagai bagian dari ciptaan Allah. Maka penulis akan menjelaskan dan mengupas beberapa kata dari kitab Kolose 1:15-23 yang akan menunjukan serta membuktikan bahwa Yesus Kristus adalah benar-benar Allah yang sejati dan Ia bukanlah bagian dari ciptaan Allah serta ayat-ayat Alkitab lainnya tentang bukti-bukti Keilahian Yesus, sehingga tak satupun orang yang mengakui Alkitab sebagai Firman Allah yang tidak bersalah, dapat meragukan hal tersebut. Maka sangatlah penting pengajaran yang benar dan sehat tentang keIlahian Yesus dalam rangka mempertahankan maupun menumbuhkan iman orang-orang percaya

A. Pemahaman Yang Benar Tentang Keilahian Yesus Menghasilkan Pertumbuhan Iman Bagi Orang-Orang Percaya

Yesus Kristus Adalah Gambar Allah

Paulus berkata bahwa Yesus Kristus adalah "gambar" Allah yang tidak Terlihat. "Ος (Dialah) εἰκὼν (gambar) Θεοῦ (Allah)". Kata gambar dalam ayat tersebut menunjukan kepada pribadi Yesus Kristus. Kata gambar Dalam bahasa Yunani menggunakan kata εἰκών (eikon) artinya, gambar (citra) yang nyata yang memiliki "kesamaan". Mc. Donald dalam bukunya berjudul Strong's Exhautive Concordance Of The Bible ialah; "menyerupai"

menunjuk kepada tampang, atau gambaran. Kata εἰκών (eikon)s selain mempunyai arti kesamaan juga mempunyai arti penjelmaan. Kesamaan yang dimaksud disini bukan hanya sebuah tiruan atau gambaran, melainkan benar-benar merupakan kesamaan esensi seorang anak yang merupakan gambaran dari bapanya atau dengan kata lain Yesus adalah sama seperti Bapa (James Strong, n.d.). Dalam Injil Yohanes 14:9 berkata, "Yesus berkata kepada Filipus: "sudah sekian lama Yesus bersama-sama Filipus, namun Filipus tidak mengenal-Nya, dengan dilanjutkan kalimat yang menegaskan bahwa siapa saja yang sudah melihat Yesus, otomatis melihat Bapa." M.H Bolkestein juga berpendapat melalui buku Tafsiran Kolose mengatakan;

"Kristus adalah gambar Allah karena di dalam Kristus, Allah menyatakan diri-Nya yang tidak kelihatan, dan menjelma. Dalam penjelmaan-Nya Yesus memperlihatkan siapa diri-Nya dan sekaligus menempatkan akan keunggulan Yesus Kristus yang adalah pusat dari penciptaan (Stepanus, 2019). Jelaslah bahwa rasul Paulus memakai kata εἰκών (eikon) menjadi penting sekali, guna menguatkan pendapatnya untuk mengatakan bahwa Kristus adalah gambar dari Allah. Dan dari ayat tersebut sangat jelas Yesus menyatakan bahwa Yesus adalah gambaran dari Allah Bapa disorga dan sekaligus menegaskan kepada para murid akan Ke-Allahan-Nya. Yesus Kristus sebagai "gambar" Allah yang tidak kelihatan adalah penyataan Allah atau penjelmaan Allah. Kristus secara penuh adalah cermin dari kehendak dan hati Bapa. "gambar" juga sebenarnya menunjukan hubungan pribadi Kristus dengan Bapa atau dengan kata lain Anak adalah gambaran Bapak-Nya. Dalam semua pekerjaan Allah dalam dunia ini yaitu penciptaan, pemeliharaan, penghakiman dan penebusan adalah melalui Kristus. Gambar Allah juga menyatakan akan keseteraan dan Keserupaan Yesus Kristus dengan Bapa dalam Keilahian (Deky Nofa Aliyanto, 2019).

Kristus adalah penyataan Allah yang sempurna. Jadi, jika ingin melihat Allah yang tidak kelihatan dapat dikenal melalui rupa-Nya yang sempurna di dalam Kristus. Karena Yesus dengan sempurna mempresentasikan (menghadirkan) Allah kepada manusia di dalam rupa yang dapat dilihat, dikenal dan dipahami oleh manusia. Penyataan Allah yang sempurna di dalam Yesus Kristus menunjukan pra eksistensi-Nya. Sebab itu Alkitab menegaskan bahwa siapapun yang telah melihat Yesus, ia telah melihat Allah yang tersembunyi.

Yesus Kristus Yang Sulung dan Utama

Rasul Paulus bukan saja hanya berkata bahwa Kristus adalah gambar Allah, tetapi Yesus Kristus juga adalah yang sulung dan utama. Kata sulung di pakai sebanyak dua kali pada nats tersebut, yaitu; pada ayat 15 dan 18. Kata "Yang Sulung" dalam Kolose 1:15 "Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan" dalam bahasa Yunani menggunakan kata πρωτοτοκος (protôtokos) sedangkan Perjanjian Lama dalam bahasa Ibrani בְּכוֹר – (Bekhor) yang memiliki arti "yang sulung, yang lebih tinggi, yang utama, yang ada sebelum". Secara harafiah Kristus adalah yang sulung dari segala ciptaan, disini kasus genitif digunakan (πρωτότοκος πασης κτίσεως/prototokos pases ktiseos) yang berarti "atas", "di atas" atau "lebih dari" (Yohanes Effendi, 2017).

Kata yang "sulung" dalam ayat ini harus berhati-hati mengaitkan arti yang benar kepada frase ini. Karena pada kalimat tersebut dapat diartikan bahwa Yesus merupakan manusia pertama yang diciptakan. Dalam Kolose 1:15 sebenarnya tidak berbicara bahwa Yesus adalah ciptaan. Melainkan kata "yang sulung" disitu Paulus ingin menjelaskan tentang Kristus yang ada sebelum ciptaan lainnya, dengan kata lain Dia sebagai yang paling terkemuka dalam hubungan mereka yang diciptakan dan Dia adalah prioritas dari segala masa dan waktu, akan tetapi bukan diciptakan tetapi pencipta dari segala sesuatu yang telah ada. Kata "yang sulung" juga mengandung dua arti yaitu prioritas di dalam waktu dan keunggulan di dalam tempat atau kedudukan. Kristus berada sebelum ciptaan Dia memegang secara bersamaan suatu tingkat kedudukan "yang sulung" yaitu suatu tingkat yang berarti keutamaan dan kuasa. Jadi Kristus dinyatakan sebagai yang berkuasa atas segala ciptaan.

Jadi mengenai istilah "yang sulung lebih utama dari segala yang diciptakan" menurut pandangan Ebionitisme dan Saksi Yehuwa yang mengatakan bahwa hal ini berarti Kristus adalah makhluk yang pertama diciptakan dari semua ciptaan maka tidak kekal. Masalah utama pokok pemikiran Saksi-saksi Yehuwa tersebut, ialah akibat penafsiran yang keliru akan kata "yang sulung' (Dicky Domingus, 2020).

Sesuai pendapat diatas, dapat dikatakan suatu kesalahpahaman besar terhadap ajaran sesat Saksi Yehuwa dan Ebionitisme, karena dari penjelasan diatas sudah sangat jelas dan terbukti bahwa kata "yang sulung" yang dipakai oleh Paulus untuk menunjuk kepada Yesus Kristus bukan bagian dari ciptaan melainkan kata tersebut menunjukan bahwa Ia adalah yang utama, tertinggi dari semua ciptaan. Sebab di dalam Yesus segala sesuatu dijadikan dan tanpa Yesus tidak ada sesuatu pun yang akan jadi (Yoh. 1:3). Yesus Kristus bukanlah diciptakan malainkan Pencipta.

Yesus Kristus Sebagai Pencipta dan Penguasa

Dalam ayat 16 dan 17 mengatakan bahwa oleh karena Yesus Kristus segala sesuatu tercipta, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Karena Yesus Kristus sudah ada sebelum semuanya ada. Jadi, jikalau Kristus sudah ada sebelum segala sesuatu diciptakan dan segala sesuatu dalam kendali-Nya maka sudah jelas bahwa Ia sendiri tidaklah berasal dari penciptaan itu. Melainkan Ia sudah ada dalam kekekalan mendahului semua yang diciptakan-Nya. Injil Yohanes 1:1-3 berkata: "Firman sudah ada sejak semula dengan Allah dan Firman itu juga memiliki esensi yang sama dengan Allah. Segala sesuatu yang dijadikan oleh karena Firman dan tanpa Firman tidak mungkin segala sesuatu ada.

Pernyataan diatas menunjukan sebuah keberadaan yang sangat jauh keluar dari logika manusia. Yesus ingin menunjukan sebuah masa di mana belum ada dunia ini, tidak ada apa-apa dan hampa. Yesus Kristus sebagai Firman sudah ada dalam kekekalan (David Iman Santoso, 2014). Selain menunjukan akan kekekalan dari Yesus Kristus sebagai sang Firman, dalam ayat tersebut juga menunjukan bahwa Ia juga terlibat aktif dalam penciptaan "segala sesuatu dijadikan oleh Yesus dan tanpa Yesus tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan." Ayat ini memiliki makna yang sama dengan Kolose 1:16. Ini membuktikan bahwa Yesus Kristus adalah pencipta. Inti dari ayat 16 dan 17 ialah Rasul Paulus sedang menempatkan Kristus sebagai pusat dari penciptaan dan serta menegaskan keunggulan dari Kristus yang dimana semua yang tercipta berpusat kepada-Nya dan berada dalam kendali-Nya.

Keilahian Yesus Kristus Terhadap Pertumbuhan Iman

Iman ialah dasar dari segala sesuatu yang diharapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak di lihat, menurut penulis kitab Ibrani. Dan juga merupakan dasar keyakinan ini adalah Firman Allah (Ibrani 11:1). Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21). Tujuan iman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat adalah Iman yang menyelamatkan. Seorang Kristen dapat di nyatakan imannya bertumbuh sempurna jikalau mengenal Yesus Kristus dengan benar. Yesus menghendaki setiap orang Kristen agar mengenal-Nya dengan benar dan lengkap. Karena pusat iman Kristen adalah Yesus. Oleh sebab itu mengenal Yesus adalah sebuah kebutuhan yang tidak dapat ditawar jika orang percaya ingin imannya bertumbuh, dengan benar sehingga membawa dampak dan beroleh hidup kekal. Jadi, dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengenalan akan Yesus merupakan salah satu anugerah terbesar dari Allah (Yusuf Eko Basuki, 2014).

Rasul Paulus menekankan bahwa pengenalan akan Kristus sebagai Tuhan adalah kunci yang tidak bisa ditawar menawar. Karena jika pengenalan terhadap Allah di dalam Kristus tidak akurat akan membawa dampak ketidakstabilan, dan jikalau tidak ada ketidakstabilan, bagaimana jemaat Kolose bisa teguh, dan mengalami pertumbuhan dengan baik. Sebab pada masa itu muncul ajaran yang palsu yang mengancam kerohanian jemaat, serta berusaha melemahkan kemahkuasaan Yesus Kristus (Stepanus, 2019). Maka tindakan yang tepat yang dilakukan oleh Rasul Paulus adalah menuliskan surat yang berisi nasihat-nasihat untuk jemaat kolose agar mereka mengenal siapa sebenarnya pribadi Kristus itu, yang sebagai Tuhan/Kurios (Klapwijk, 2015). Sehingga dengan demikian membawa dampak yang baik untuk pertumbuhan iman jemaat kolose, agar tidak mudah diombang-ambingkan oleh ajaran-ajaran sesat yang tidak sesuai dengan apa yang diberitakannya.

Sesuai Kitab Kolose 1:15-23, Rasul Paulus menuliskan beberapa nasihat dampak pertumbuhan iman dari pengenalan yang benar akan Kristus dalam hal Keilahian-Nya akan membawa orang percaya semakin:

1.Bertekun dalam iman

Kata "bertekun' dalam Bahasa Yunani adalah Epimenete (επιμένετε) yang berasal dari kata

επιμένω yang terdiri dari dua kata, yaitu; "epi" yang berarti "di atas, lebih dari" dan "meno" berarti "tetap, dan berlanjut".

Secara gramatikal arti Epimenete (επιμένετε) dari segi kualitas, ia tetap tidak berubah, dan dari segi aktivitas, ia terus bergerak maju. Dengan kata lain menunjukan sebuah ketekunan yang sungguh-sungguh dikerjakan dalam diri setiap orang percaya, juga merupakan suatu kegiatan yang sedang berlangsung yang harus dikerjakan setiap orang percaya. Jadi, ketekunan dalam kehidupan beriman kepada Yesus Kristus yang dapat di simpulkan adalah suatu pekerjaan yang secara terus-menerus berpengharapan yang pasti akan kepada Kristus dan karya-Nya bagi setiap orang percaya yang tidak ada hentinya

2. Tetap teguh dan tidak bergoncang

Kata μενο (Meno) yang memiliki arti; tinggal, tetap, bertekun. Dave Hagelberg berpendapat kata "teguh" dari kata τεθεμελιωμενοι (Tethemeliomenoi) yang asalnya dari kata θεμελον (Themelion) diterjemahkan " sesuatu yang mendasar atau didirikan diatas suatu fondasi yang kokoh" Sedangkan untuk kata "goncang" adalah έδραιοι (hedraioi) yang mengandung arti "teguh dan tegas".

Kata τεθεμελιωμενοι dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang percaya kepada Kristus (tengah berlangsung) diteguhkan untuk mengarah kepada titik penyelesaian atau disempurnakan dan menghasilkan keberadaan untuk bertekun dan tidak bergoncang. Dapat juga dikatakan bahwa orang percaya harus teguh dalam pendirian, tegas dalam pernyataan. Karena apa yang dituliskan oleh Rasul Paulus pada ayat-ayat tersebut diatas mengandung unsur perintah, ajakan dan saran untuk terus menerus meyakini keberadaan Kristus yang tak tergantikan oleh kepercayaan yang diyakini oleh kepercayaan lain

3. Tidak di Geser dari Pengharapan Injil

Rasul Paulus menuliskan di dalam ayat 23d memberikan nasihat kepada orang percaya supaya jangan sampai mereka mau digeser dari pada pengharapan Injil yang telah di sampaikan dan telah mereka dengar. Ini menunjukan penegasan akan pengharapan pada masa mendatang. Karena dunia beserta isinya, pada suatu saat akan musnah; sebab itu sebagai orang percaya, dunia bukan pengharapan yang sebenarnya. Pengharapan yang sebenarnya adalah kehidupan yang kekal di dalam Yesus Kristus. Barbara Friberg dan Timothy Friberg menjelaskan kata "tidak digeser" memakai kata μετακινουμενοι (metakinoumenoi) dari akar kata κινεω (kineo) yang berarti; menggerakan, mengaambil, menggeser, menggelengkan menggemparkan dan pindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. berarti kehidupan orang percaya tidak hanya statis dalam kehidupan beriman dalam mempercayai Injil Yesus Kristus diharuskan memiliki sifat tetap melakukan pekerjaan untuk berdiri kokoh dalam pengharapan Injil dan terus-menerus untuk menyampaikan kepada orang yang belum mendengarkan Injil itu. Harun Hadiwijono menjelaskan bahwa; "Iman adalah iman kepada Injil, sebagai pemberitaan berita keselamatan yang berdaulat. Iman sebagai ketaatan tidak dapat dilepaskan dari isi Injil, sebab iman adalah adalah menaati isi Injil. Dan Iman berarti berpegang teguh atau kuat kepada apa yang dipercayai (Riniwati Riniwati, 2016). Berpengharapan kepada Injil adalah sesuatu kepercayaan kepada suatu pekerjaan yang sedang dilakukan oleh setiap pribadi atau orang banyak yang berbentuk perintah baik dari pemberita maupun orang yang menerima berita itu. Jadi, kesimpulannya bahwa Rasul Paulus menyampaikan berita khususnya kabar baik Injil Yesus Kristus kepada Jemaat Kolose melalui suratnya supaya Iman mereka jangan sampai dipindahkan atau digeser kepada pengharapan di luar Injil yang sudah mereka terima, melainkan tetap hidup di dalam kebenaran Injil dan terus

menyampaikan Kabar baik itu kepada semua orang. Sehingga, selain iman mereka bertumbuh dan mengalami kedewasaan mereka juga dapat memuridkan serta memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keilahian pribadi Yesus Kristus adalah salah satu tema yang sangat mendasar. Hal ini dapat terlihat dari kenyataan atau fakta bahwa Keilahian merupakan topik utama diskusi sepanjang sejarah Gereja, mulai dari gereja perdana hingga kini. Keilahian Yesus Kristus sangat berpengaruh dengan iman Kekristenan, sebab dasar dari iman Kristen sendiri adalah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Pengenalan yang baik dan benar akan Keilahian Yesus Kristus merupakan hal yang teramat sangat penting bagi kehidupan orang percaya. Karena melalui pengenalan yang benar akan Kristus dalam hal Keilahian-Nya, akan mebawa orang percaya semakin bertumbuh dalam Imannya. Sehingga membuat orang percaya menjadi semakin bertekun dalam Iman, tetap teguh dan tidak mudah digoyahkan serta tidak dapat digeser atau berpindah dari pengharapan Imannya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat satu-satunya yang berkuasa dan pencipta alam semesta ini..

REFERENCES

A.W. Tozer. (1961). Mengenal Yang Maha Kudus. Kalam Hidup.

David Iman Santoso. (2014). Theologi Yohanes Intisari dan Aplikasinya. Literatur SAAT.

Deky Nofa Aliyanto. (2019). Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa, Kristus adalah Ciptaan Allah yang pertama. FIDEI: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika, 2(2), 344–361.

Dicky Domingus. (2020). Kedudukan Kristus dalam Penciptaan Menurut Kolose 1:15-20. RELIGI: Jurnal Studi Agama-Agama, 16(1), 42–63.

Ditha Prasanti. (2018). Jurang Pengunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan dalam Pencarian Informasi Kesehatan. Jurnal Lontar, 6(1), 13–21.

Djone Georges Nicolas, A. A. (2021). Analisis Perkembangan Teologi dan Polarisasi Dalam Kekristenan di Indonesia: Doktrin Tritunggal. Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, 6(12), 6101–6109.

Eliman. (2015). Kritik dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus. KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen), 3(1), 22–39.

Hendrik Yufengkri Sanda. (2020). Tinjauan Teologis Sistematis-Apologetis Terhadap Pandangan Adopsionisme mengenai Ketuhanan Yesus. BONAFIDE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(1), 144–164.

Herlianto. (2004). Saksi-saksi Yehuwa. Kalam Hidup.

James Strong. (n.d.). Interlinear Greek English New Testament. Grands Rapid Baker Book House.

Klapwijk, J. (2015). Kabar Baik dari Perjanian Baru. Yayasan Komunikasi Bina Kasih.

Riniwati Riniwati. (2016). Iman Kristen Dalam Pergaulan Lintas Agama. Jurnal Simpson: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen, 1(1), 21–36.

Stepanus. (2019). Keunggulan Yesus Kristus Menurut Kolose 1:16-18, (Kalimantan: Huperetes, 2019), 51. HUPERETES: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen, 1(1), 49–61.

Supriadi Oet. (2016). Keilahian Yesus menurut Injil Yohanes. Manna Raflesia, 2(2), 135–147.

Welly Pendensolang. (2009). Kristologi Kristen. YAI Press.

Yohanes Effendi. (2017). Tafsiran Surat Kolose. ANDI.

Yusuf Eko Basuki. (2014). Pertumbuhan Iman Yang Sempurna. Garudhawaca.